

BAB VI

PERMASALAHAN YANG DI HADAPI

6.1 Usaha di Bidang Garment

Dalam memutuskan untuk membuat suatu usaha, seseorang harus mampu menentukan atau memilih usaha apa yang akan dia jalani. Seseorang itu harus tahu tentang bagaimana dia memulai usaha. Karena usaha yang dibangun dengan keinginan yang kuat akan menghasilkan kesuksesan dan rentan akan resiko yang akan dihadapi. Selain dengan keinginan yang kuat seorang pengusaha yang menginginkan usahanya menjadi besar membutuhkan pengembangan usaha hal ini dilakukan agar usahanya tetap bertahan.

Mujiyem memulai usaha ini karena keadaan yang mengharuskan dia membuka usaha eperusahaannya yang akan bangkrut membuat Mujiyem memikirkan masa depan anak-anaknya juga, dengan demikian Mujiyem membuka usaha garment berkat ide dari sahabatnya dan pengalaman yang ia miliki selama bekerja di PT. Adetex selama 21 tahun, Mujiyem memberanikan diri untuk membuka usaha ini dengan harapan usaha ini dapat membantu finansial keluarga Mujiyem apabila besok perusahaannya bangkrut dan Mujiyem harus pensiun.

6.2. Tentang Lia Garment

Lia Garment merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, yaitu jasa jahit pakaian jadi yang terletak di desa Deresan Teras RT 06 RW 03 Teras Boyolali, Lia Garment tidak membuat pakaian kemudian dijual, tetapi hanya menerima order atau hanya menjual jasa menjahit saja. Lia Garment memiliki dua tempat produksi yang pertama berada satu atap dengan rumah pemilik dan yang kedua berjarak 100M dari rumah pemilik dan masih berada di satu desa dengan tempat pertamanya. Lia Garment memiliki karyawan berjumlah 170 orang yang hampir 90% karyawannya adalah perempuan.

6.3. Permasalahan Modal Usaha

Dibutuhkan keberanian dan keyakinan dalam membuka usaha, tetapi sebenarnya hal utama dan hal yang paling dasar dalam membuka usaha adalah modal, didalam membuka usaha di butuhkan modal yang berbentuk materi dan non materi, dalam hal ini Mujiyem membuka usaha dengan modal keberanian dan pengalaman yang ia miliki, tetapi modal itu saja tidak cukup, untuk membuka usaha Mujiyem juga membutuhkan modal materi untuk membuka usahanya, Modal materi ini digunakan untuk membeli peralatan yang menunjang bisnis Mujiyem ini, seperti membuat gedung, membeli mesin, dan lain-lain. Waktu awal membuka usaha pada tahun 1998 Mujiyem membuka usahanya dengan modal seadanya hanya modal yang ia miliki ia investasikan untuk membuat usaha garment ini.

Mengingat usaha yang ia geluti semakin besar dan semakin banyak menerima order akhirnya membuat Mujiyem untuk membesarkan usahanya, untuk membesarkan usahanya Mujiyem harus mendapatkan modal berupa materi, berkat dukungan sang suami akhirnya Mujiyem melakukan pinjaman di bank untuk menambah modal, dan waktu itu Mujiyem juga merasa bahwa usahanya memerlukan banyak perhatiannya dan Mujiyem merasa bahwa usaha ini memiliki potensi yang besar, akhirnya Mujiyem memutuskan untuk pensiun dini dari perusahaan yang telah memberikan pengalaman kerja selama 21 tahun dan uang pensiun yang didapat Mujiyem digunakan juga sebagai tambahan modal untuk membesarkan usahanya.

“Ya saya dulu modal sendiri dulu mb, kan dulu ini masih kecil sekali awalnya usahanya, disaat saya rasa kok prospeknya bagus sekali kemudian saya keluar dari perusahaan, uang pesangonnya saya gunakan untuk mengembangkan usaha ini ditambah juga dengan mencari bantuan modal dari bank mb. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”

Kini berkat kegigihan Mujiyem, Mujiyem telah di percaya berbagai instasi besar, Rekan kerja Mujiyem bahkan ada yang berasal dari luar negeri untuk menjahitkan order mereka di tempat Mujiyem, Mujiyem bahkan pernah mendapatkan Kontrak kerja sama

dengan pemilik brand-brand pakaian besar di Indonesia termasuk Cardinal. Dan Mujiyem juga memiliki kerja sama dengan perusahaan-perusahaan garment besar di Indonesia seperti PT. Tyfountek, PT. Laxsmirani, PT. Theodore, PT. Rodeo dan lain-lain.

Hingga saat ini, Lia Garment sudah memiliki asset jika dirupiahkan kurang lebih sebesar 1-3 Milyar rupiah. Sedangkan omset perbulannya mencapai 300 juta rupiah. inilah yang membuat Lia Garment sebagai home industri yang lumayan besar di Boyolali.

6.4. Work Family Conflict

Walaupun kini banyak sekali perempuan yang memiliki pekerjaan atau memiliki tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, Sebagai Perempuan memang sewajarnya untuk mengurus rumah tangga. Karena kodrat perempuan adalah mengurus suami dan anaknya apabila ia sudah menikah dan memiliki anak. Hal ini seperti apa yang Mujiyem lakukan, walaupun ia harus membagi waktunya antara usaha dan keluarganya, tetapi, Ia selalu berusaha meluangkan waktu untuk keluarga sesibuk apapun.

“Ya saya jalani saja mb, kesadaran diri saya saja mb, saya ini seorang istri, ibu, dan pengusaha mb, jadi waktunya dengan keluarga saya, saya sebisa mungkin melayani mereka, seperti membuatkan teh buat bapak kalau pagi, menyiapkan sarapan, setelah urusan dirumah selesai, saya langsung kerja mb, setelah urusan garment selesai waktu saya balik ke keluarga lagi mb. (Mujiyem, 23/12/2015 09.00 WIB)”

Selama menjalankan bisnisnya, anak-anaknya pun tidak merasa kehilangan sosok Ibu dalam dirinya. Mujiyem selalu bisa membagi waktu dengan keluarganya apalagi usaha Mujiyem jadi satu dengan rumah sehingga mudah untuk mengawasi anak-anaknya juga. Lagipula kini anak-anak Mujiyem kini sudah dewasa semua jadi tidak begitu membutuhkan perhatian ekstra darinya.

“beliau pintar membagi waktu antara usaha dan rumah, lagian anak-anaknya ibu sudah besar jadi tidak begitu harus diperhatikan banget anak-anaknya mb (Sigit, 25/12/2015 08.00 WIB)”

Sesibuk apapun bekerja, Mujiyem selalu menyempatkan diri untuk memperhatikan keluarganya. Mujiyem masih mampu mengasuh anak-anaknya walaupun kini anak-anaknya

sudah besar dan kesibukan Mujiyem sebagai seorang pemimpin tidak melupakan kewajiban Mujiyem untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

“Kalau ibu saat dirumah ibu sebagai ibu rumah tangga, mengasuh anak dan kebutuhan keluarga tetapi kalau sudah di tempat usaha beliau memposisikan diri sebagai pemimpin. Menjaga kestabilan karyawan meningkatkan motivasi karyawan biar berkinerja lebih baik. (Supriyono, 22/12/2015 10.00 WIB)”

6.5. Permasalahan dalam Bisnis Garment

Dalam menjalankan sebuah usaha pasti pernah mengalami permasalahan. Mujiyem pun mengalaminya.

“permasalahan ya kalau pembayaran dari buyer tidak tepat waktu jadi gajinya harus mundur, saya kan ga enak sama karyawan, terus kalau waktunya barang harus jadi tapi belum jadi gara-gara kebanyakan order, apalagi kalau order ekspor saya bener-bener sampai pusing mb. (Mujiyem,23/12/2015)”

Permasalahan yang dihadapi Mujiyem adalah ketika Mujiyem mengalami keterlambatan pembayaran dari pemilik order padahal di sisi lain Mujiyem harus membayar karyawannya tepat waktu karena Mujiyem yang menganggap karyawannya sebagai keluarganya sendiri dan memimpin dengan perasaan ini justru malah tidak enak kalau harus telat membayar karyawan karena dia juga dulunya seorang karyawan dan dia juga bakal kecewa kalau bayarannya telat sedangkan bayaran tersebut pasti digunakan untuk kebutuhan sehari-hari karyawannya. Tetapi karena Mujiyem menerapkan sistem kekeluargaan dan karyawannya selalu mengerti keadaan Mujiyem jadi walaupun kadang pembayaran telat karena belum mendapatkan transferan dari pemilik order para karyawan Mujiyem mengerti dan memahaminya.

Selain itu masalah yang dihadapi Mujiyem kebanyakan adalah masalah keterlambatan pengiriman, hal ini terjadi biasanya karena banyaknya order yang menumpuk atau sedikitnya waktu yang diberikan pemilik order agar ordernya segera diselesaikan. Setiap masalah pasti akan ada akibatnya dan dengan masalah ini biasanya Mujiyem mendapatkan Pinalti berupa potongan pembayaran.

“saya berikan pengertian mb, komunikasi yang baik. Kalau itu memang mendesak dan waktu tidak memungkinkan pasti karyawan juga ngerti mb, kalau masalah buyer saya memberikan pengertian kalau ini kesalahan saya tanggung jawab dan mereka juga ngerti mb, tapi konsekuensinya nanti ada pinalti. (Mujiyem,23/12/2015)”

6.7 Diskusi Hasil Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah yang dihadapi Mujiyem dalam menjalankan bisnis garmentnya seperti pengelolaan bisnis. Adanya permasalahan bisnis dalam setiap pengembangan usaha merupakan hal yang biasa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Urip dan Muh (2010) mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Permasalahan yang dialami oleh wanita pengusaha industri kecil menengah pakaian jadi di Semarang dalam mengembangkan usaha konveksi di era global meliputi permasalahan struktural, permasalahan umum (manajemen dan sumber daya), permasalahan proses produksi dan permasalahan rumah tangga, kemudian Permasalahan dominan yang dihadapi wanita pengusaha kecil dan menengah pakaian jadi di Semarang dalam mengembangkan usaha konveksi di era global adalah permasalahan modal, SDM, mutu, dan pemasaran sebagai dampak dari adanya kebijakan yang berlaku saat ini, permasalahan selanjutnya adalah Permasalahan Rumah Tangga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh wanita pengusaha pakaian jadi dalam pengembangan industri konveksi terkait dengan masalah pendidikan anak (pengasuhan anak) dan tugas domestik / rumah tangga serta kedudukannya sebagai istri. Dan Saran yang dapat disampaikan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah Pemberlakuan kebijakan baru sesuai kemampuan dan kesiapan IKM, Pelatihan yang diberikan tidak hanya di bidang administrasi dan pembukuan tetapi juga tentang mode,disain, pemasaran dan quality kontrol serta kepemimpinan, Dukungan suami dan anak lebih ditingkatkan tidak hanya dalam bentuk merelakan bekerja tetapi juga berperan dalam memecahkan masalah industri .dan rumah tangga, kemudian Diperlukan semangat tinggi

untuk gigih selalu berkarya terbaik, memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah bahkan bermodal nekat (tidak takut akan kegagalan) dan rela bekerja keras sehingga waktu istirahat sedikit serta menyiapkan generasi penerus usaha.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Olutayo dan Yusuf (2012) Maka dapat disimpulkan bahwa Permasalahan yang di alami adalah modal, keterbatasan modal untuk memulai start-up usaha mereka, kemudian adanya resiko dalam berjualan tekstil karena kurang pengalaman dan ketakutan untuk ditipu karena kurangnya pengalaman, kemudian selanjutnya yang ditakuti adalah cara transaksi dengan pembeli.

Penyelesaian masalah diatas dilakukan dengan sebelum mereka membuka usaha mereka membuat tabungan yang akan digunakan untuk membuat usaha, kemudian modal sendiri, kemudian melakukan pinjaman kepada anggota keluarga ataupun pasangan, kemudian untuk masalah transaksi dan ketakutan akan tertipu karena kurangnya pengalaman mereka menyelesaikan masalah dengan cara bertanya kepada ibunya atau keluarganya, karena dalam kasus ini mereka berwirausaha karena meneruskan bisnis dari ibunya atau membuka sendiri bisnis yang satu jalur dengan bisnis keluarganya yaitu bisnis tekstile, dan apabila mereka mengalami masalah mereka bertanya kepada ibu atau keluarganya untuk penyelesaiannya.

Dalam menjalankan bisnisnya pun Mujiyem juga pasti mengalami masalah, Mujiyem mengalami masalah dalam menjalankan bisnisnya, seperti kurangnya modal untuk mengembangkan bisnisnya, yang akhirnya membuatnya keluar dari perusahaan tempatnya dulu bekerja agar dapat menggunakan uang pensiunnya untuk tambahan modal, selain itu keputusannya keluar dari perusahaan adalah agar mampu lebih berkonsentrasi membesarkan bisnisnya mengingat bisnisnya sangat potensial ditambah dengan keadaan perusahaan dimana ia bekerja sudah mengalami kebangkrutan, selain itu untuk menambah modal untuk mengembangkan usahanya ditambah dengan melakukan pinjaman di bank.

Selain masalah di bidang modal, Mujiyem juga mengalami masalah lain yaitu, keterlambatan produksi, banyaknya order yang menumpuk, singkatnya waktu jahit yang diberikan oleh pemilik order, aksesoris yang tidak lengkap dan faktor lain yang tidak mendukung sehingga pengiriman atau produksi barang tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman barang, hal ini pastinya membuat konsumen kecewa, untuk mengatasi masalah ini dan untuk mempertahankan profesionalitas, Mujiyem mendapatkan Pinalti berupa pemotongan harga, dan Mujiyem memahaminya karena Mujiyem merasa ini adalah kesalahannya, dengan penyelesaian masalah berupa pinalti atau pemotongan harga ongkos produksi ini menjadi penyelesaian masalah bagi masalah Mujiyem yaitu keterlambatan produksi.

Selanjutnya masalah yang dialami Mujiyem adalah masalah keterlambatan pembayaran gaji karyawan yang disebabkan konsumen tidak memberikan bayaran atas ongkos kirim tepat pada waktu yang dijanjikan, ada juga konsumen yang kabur tidak membayar, untuk keterlambatan pembayaran gaji karyawan, Mujiyem melakukan penyelesaian dengan cara memberikan komunikasi yang efektif terhadap karyawan, karena di perusahaan Mujiyem menggunakan sistem kekeluargaan, jadi karyawan mengerti keadaan Mujiyem dan bersedia untuk pembayaran gajinya mengalami keterlambatan.

Selain permasalahan yang dihadapi diperusahaan Mujiyem juga memiliki permasalahan beban ganda juga dialami olehnya. Beban ganda perempuan adalah memiliki peran rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan Yakni sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak serta peranya yang dibutuhkan pada usaha yang dijalannya.

Penelitian oleh Barrett and Ken (2009) kita dapat mengetahui bahwa keluarga dapat menyajikan beberapa masalah khususnya untuk perempuan, tetapi banyak perempuan dapat mengembangkann solusi khusus untuk mengatasi hal tersebut. Solusi ini, meskipun dikembangkan oleh perempuan, mungkin tidak terbatas pada mereka dan perusahaan mereka.

Beberapa teori telah menyarankan perusahaan-perusahaan non-keluarga harus menumbuhkan sifat-sifat kekeluargaan sebagai sumber keunggulan kompetitif. Wanita di rancang untuk mencapai peran kepemimpinan dan kewirausahaan. Mereka dapat menyajikan wawasan baru bagi perusahaan-perusahaan yang dipimpin laki-laki juga bahwa kepemimpinan wanita memberikan dampak yang positif.

Dari analisis penulis, beban kerja ganda juga pernah dialami oleh Mujiyem. Beban ganda perempuan adalah tugas rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan yakni sebagai ibu rumah tangga, orang tua anak, istri dari suami, dan peran sebagai pengusaha yang mencari rizki bagi keluarga.

